**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Renstra Pembangunan Pendidikan Nasional tahun 2005-2009 (Depdiknas, 2010) merupakan penjabaran Peraturan Presiden No. 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2005 – 2009 sektor pendidikan Yaitu Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan bertujuan untuk mendorong berkembangnya minat baca bagi anggota masyarakat melalui perluasan Taman Bacaan Masyarakat dan Pembinaan Perpustakaan, serta menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan kebijakan tersebut, pemerintah menugaskan pentingnya pengembengan minat baca masyarakat termasuk warga belajar Paket A, B dan C, Keangsaran fungsional dan masyarakat guna membangun masyarakat yang maju, berpengetahuan, berbudaya dan mandiri melalui beberapa kegiatan kampanye dan promosi budaya baca, baik melalui media massa maupun media elektronik guna meningkatkan minat baca pada institusi pendidikan maupun masyarakat luas.

Sebagian masyarakat menganggap membaca belum merupakan kebiasaan serta belum ada rasa ketergantungan terhadap membaca sebagai suatu proses belajar, sebagaimana yang dikatakan oleh Muktiono (2003: 107) bahwa “meskipun masyarakat menganggap pentingnya membaca, namun tidak disertai kegiatan membaca yang aktif dan kontinu”. Membaca merupakan jantung pendidikan, tanpa adanya kegiatan membaca, proses pendidikan dan pembelajaran tak akan berlangsung.

 Syah, Mudakir Iskandar, (2007: 14) berpendapat bahwa :

“Minat baca dikatakan rendah, pengunjung kaum pelajar mulai dari SD sampai tingkat perguruan tinggi relatif lebih sedikit dibandingkan pengunjung dari masyarakat umum. Pengunjung usia belajar ini pun juga kurang concern akan pengetahuan, terlihat dari besarnya angka layanan remaja yang notabane-nya sebagai sarana rohani dalam kaitannya dengan fungsi perpus sebagai sarana rekreatif saja.”

Tidak salah jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan minat baca, apalagi bila ditekankan pada bacaan apa yang mereka sukai, hal ini baik dalam jangka pendek tetapi tidak untuk jangka panjang. Mulai sekarang kita harus mengubah mindset berkunjung keperpustakaan hanya sekedar mencari hiburan, jadikan itu sebagai kebutuhan tersier yang normalnya baru akan dikomsumsi setelah kebutuhan primer (dalam hal ini ilmu pengetahuan dan informasi) sudah terpenuhi dengan baik.

Pikiran Rakyat (30 September 2005) :

Indikator rendahnya minat baca masyarakat dapat dilihat dari rasio jumlah penduduk dengan jumlah bacaan, buku atau Koran yang diterbitkan di Indonesia serta jumlah Perpustakaan/Taman Bacaan Masyarakat yang ada masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara di Asia seperti Singapur, Jepang, Malaysia dan Negara berkembang lainnya. Idealnya, satu bahan bacaan di gunakan oleh 10 orang. Senyatanya, satu bahan bacaan dibaca oleh 45 orang.

Sebagai bahan perbandingan dapat dilihat indikator keberhasilan suatu Taman Baca Masyarakat (Depdiknas, 2008: 56) adalah:

1. Tersedianya Taman Baca Masyarakat dikawasan miskin perkotaan yang menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar Taman Baca Masyarakat, (2) terlayaninya minimal 5-10 orang perhari, (3) terselenggaranya berbagai kegiatan untuk memotiasi masyarakat agar senang membaca, seperti lomba membaca yang diikuti oleh masyarakat, dan (4) terangkatnya kualitas sumber daya manusia sekitar taman Baca Mastarakat.

Kota Makassar secara administratif berkedudukan sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan, dengan kedudukan yang strategis tersebut menjadikan kota masyarakat sebagai pusat pelayanan dan pengembangan kawasan Timur Indonesia. Kemajuan sebuah kota tidak hanya dilihat dari kemajuan fisik, tetapi juga pembangunan sumber daya manusia. Salah satu indikator kemajuan sebuah kota adalah kemampuan membaca masyarakatnya. Menurut Adisasmita (2005), bahwa “kepandaian membaca dan menulis serta kemampuan penduduk kota untuk menyesuaikan perkembangan mutakhir dalam segala bidang merupakan modal yang sangat berharga.”

Fajar (22 Juni 2008) Minat baca dan kemampuan membaca masyarakat di kota Makassar sangat rendah bila dibandingkan dengan kota lain di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan penggagas Gerakan Makassar gemar Membaca (GMGM) Ilham Arief Sirajuddin, sebagaimana yang dituturkan oleh motivator minat baca Bachtiar Adnan Kusuma, bahwa rendahnya minat baca masyarakat, berpengaruh pada ketidakmampuan masyarakat menjadikan budaya baca sebagai penting dalam hidupnya karena kebiasaan membaca belum dijadikan kebutuhan primer

Upaya pengembangan program Taman Baca Masyarakat telah dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya: (1) penambahan jumlah koleksi bahan baca, (2) penambahan dan pengadaan perlengkapan sarana, (3) promosi budaya baca dan layanan, (4) perbaikan dan peningkatan tampilan ruang baca dan penataan buku, (5) membuka agen/usaha penjualan Koran dan majalah dan (6) melaksanakan kegiatan lomba membaca, mengarang, bercerita dan berdiskusi.

Upaya pengembangan Program Taman Baca Masyarakat yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan keaksaraan bagi warga masyarakat yang telah bebas buta huruf sehingga tidak kembali, membangkitkan budaya membaca masyarakat agar terciptanya masyarakat gemar membaca yang sekaligus memberikan wadah kegiatan belajar masyarakat maka Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) dan lembaga lainya yang berkompeten dalam Pendidikan Nonformal dan Informal Kota Makassar mengembangkan satu program yakni Pengembangan Program Taman Baca Masyarakat (TBM). Melalui pengembangan program TBM, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada warga masyarakat dalam meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat yang pada gilirannya dapat meningkatkan Pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan warga masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Kebiasaan membaca selain menambah informasi dan ilmu pengetahuan juga bisa meninkatkan mutu sumber daya manusia yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tetapi permasalahannya minat baca sangat sulit ditumbuhkembangkan, khususnya kaum pelajar dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan pada observasi awal lembaga TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” merupakan pusat berkumpulnya tukang ojek dan pedagang kaki lima (PKL) yang berlokasi sekitar Jl. Veteran Utara. Setiap harinya pengunjung tukang ojek, PKL maupun masyarakat umum datang ke TBM sekedar ngopi dan membaca Koran ataupun buku-buku pengetahuan umum lain yang disediakan oleh TBM. Bukan hanya sekadar itu, tukang ojek, PKL dan masyarakat umum sering kali terlibat perbincangan mengenai apa saja. Tak jarang pula mahasiswa dari berbagai kampus datang ke TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” untuk mencari referensi untuk bahan diskusi maupun bahan skripsi mereka. Sekalipun jumlah mereka terbilang sedikit. Namun kedatangan kaum pelajar tersebut terbilang jarang. TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar telah mendapatkan berbagai penghargaan sebagai bentuk usaha membantu pemerintah mengurangi buta informasi dan Gerakan Masyarakat Gemar Membaca (GMGM) yang diperuntukkan masyarakat sekitar TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di rumusan masalah sebagai berikut :

* 1. Bagaimana gambaran umum Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sinpakainga 43” Kota Makassar ?
	2. Bagaimanakah minat baca masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Simpakainga 43” Kota Makassar ?
1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

* 1. Untuk mengetahui gambaran umum Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.
	2. Untuk mengetahui minat baca masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Simpakainga 43” Kota Makassar.
1. **Manfaat Penelitian**

Dalam setiap penelitian mendatangkan manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Manfaat teoritis antara lain :
2. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti
3. Sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan Minat Baca Kelompok Masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.
4. Manfaat praktis
5. Mampu memberikan kontribusi pemikiran atau masukan bagi para pihak yang berkepentingan khususnya bagi para pemerintah setempat yang berada dilingkungan Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43”.
6. Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi penulis terhadap pembuatan karya ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Minat Baca**

Minat baca (Ditjen Dikdasmen, 1996) adalah perhatian atau bentuk keinginan yang kuat yang disertai usaha seseorang atau masyarakat untuk membaca. Dengan kata lain, minat baca merupakan suatu kesadaran yang kuat guna memiliki kemampuan membaca dengan tingkat konsentrasi tertentu guna memahami inti permasalahan dari apa yang dibaca.

Sejarah kehidupan masyarakat, pesatnya kemajuan peradaban sejak tradisi lisan beralih pada tradisi tulisan dan persebaran naskah tulisan makin meluas setelah ditemukan kertas dan dilanjutkan dengan penemuan mesin cetak. Tradisi baca-tulis semakin berpengaruh terhadap perubahan ketika naskah diproduksi dan digandakan berupa buku.

Dampak tradisi baca-tulis (Depdiknas, 2006) yang telah lama hidup dalam kebudayaan masyarakat dan menjadi bagian utama dalam perkembangan peradaban umat manusia sehingga sebagian dari tradisi terdahulu telah memiliki kebiasaan membaca. Hal ini dapat dilihat pada peninggalan megalitik berupa pesan dan informasi pada lempengan dan tablet tanah liat, batu, gulungan tulisan pada kulit hewan, pada lembaran papyrus dan daun tar (lontar) dan benda-benda lainnya. Selain itu, jejak tulisan pada dinding bangunan masa araonik mesir dari masa ribuan tahun lalu, yang menyampaikan berbagai hal tentang kehidupan masyarakat masa lalu.

Minat baca bisa dikatakan rendah, pengunjung kaum akademika dari SD sampai perguruan tinggi relatif sedikit dibandingkan masyarakat umum. Pengunjung usia pelajar ini pun juga berkurang pengetahuan, terlihat dari besarnya angka layanan remaja notabane-nya sebagai sarana rohani dalam kaitannya dengan fungsi taman bacaan sebagai sarana rekreatif saja. Tidak ada yang salah jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan minat baca, apalag jika ditekankan pada bacaan apa yang mereka sukai, hal ini baik dalam jangka waktu pendek tetapi tidak untuk jangka waktu panjang. Mulai sekarang kita harus mengubah mindset kita berkunjung ketaman bacaanhanya sekedar hiburan, jadikan itu sebagai kebutuhan tersier yang normalnya baru akan terpenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dengan baik.

1. **Aspek Minat Baca**

Hurlock (1980:116) mengemukakan bahwa minat sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap 13 kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman, dan lingkungan, maka siswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa aspek minat membaca meliputi: 1) perasaan senang dengan kegiatan membaca, 2) kebutuhan akan kegiatan membaca, 3) keinginan mencari bahan bacaan, 4) keinginan melakukan kegiatan membaca, dan 5) ketertarikan untuk membaca.

1. **Faktor Penghambat Minat Baca**

Perkembangan minat baca masyaragkat (Dirjen Dikdasmen, 1996), dapat dikatakan mengalami pasang surut. Pada masa penjajahan sebagian masyarakat memiliki minat baca yang kuat. Setelah proklamasi, tradisi tersebut terabaikan sehingga melahirkan generasi yang tidak akrab dengan buku dan komunikasi gagasan yang kebih mengandalkan lisan daripada tulisan. Inilah salah satu penyebab rendahnya minat baca pada sebagian besar masyarakat, yang pengaruhnya masih berlangsung hingga saat ini. Hal tersebut sesuai penelitian Teeuw, 1994 (Rimbarawa, 2006) bahwa rendahnya minat baca di kalangan masyarakat tidak lepas dari tradisi lisan yang ada dalam kehidupan.

Penelitian Nugroho, 2000 (Rimbarawa, 2006) menyimpulkan bahwa rendahnya minat baca karena kemampuan membaca yang menjadi suatu yang berguna di masyarakat kita masih rendah, hal ini disebabkan waktu yang mereka miliki untuk membaca sangat sedikit sebagian besar waktunya dipergunakan untuk bekerja.

Selain disebabkan belum didukungnya pendidikan formal yang memadai, kegagalan seseorang meraih keterampilan atau kemampuan membaca yang baik dipicu oleh banyak aktor lain. Bahwa mayoritas berbagai masalah membaca yang dihadapi masyarakat, remaja dan orang dewasa adalah hasil permasalahan membaca di masa kanak-kanak, yakni rendahnya akses pengalaman pra-sekolah yang menstimulasi melek aksara dan pengajaran membaca yang baik.

Permasalahan keterampilan dan kemampuan membaca (Muktiono, 2003) meliputi antara lain, kurangnya keterampilan verbal yang umum, kurang memiliki kemampuan memahami bunyi bahasa yang menentukan artinya, tujuan-tujuan dasar dari mekanisme membaca dan pengetahuan huruf-huruf. Kendala keterampilan membaca pada orang dewasa dan anak-anak tersebut, umumnya berasal dari lingkungan miskin/kumuh, lingkungan keluarga yang kurang kondusif seperti orang tua yang buta aksara, serta kurangnya sarana pendukung seperti bahan bacaan/buku Taman Bacaan Masyarakat , perpustakaan di sekolah maupun di rumah/di lingkungan keluarga.

Dari sisi ekonomi, tinggi rendahnya minat baca suatu komunitas berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan yang diraih. Benang merahnya pendidikan dengan theorem lingkaran setan.

Gambar 1. Theorema Lingkaran Setan

(Mukadir Iskandar Syah, SH, MH. “Kebijakan Pemda Prov. DKI Jakarta Dibidang Perpustakaan”. Materi karantina abnon buku Jakarta Timur 2007, hal 14)

Teori diatas mengatakan sumber kemisikinan adalah tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang bodoh dan kurang informasi sehingga mengakibatkan akses terhadap ekonomi sangat minim, dari pendapatan yang tidak mencukupi, kemudian pendidikan dan kesehatan juga terkena dampaknya sehingga bias merambah krpada kriminalitas karena kunci utama kemiskinan sulit diberantas. Banyak usaha yang telah dilakukan baik oleh pemerintah, perpustakaan, lembaga lainnya, sampai individual yang peduli dengan dunia pendidikan untuk mengembangkan minat baca. Tetapi pada realitanya sehingga saat ini upaya yang dilakukan masih terlihat belum menunjukkan hasil optimal.

Rendahnya minat baca masyarakat karena kurangnya bahan bacaan, belum adanya kesadaran untuk menyisihkan anggaran untuk membeli buku dalam pendapatan keluarga/masyarakat, minimnya jumlah buku yang dibeli oleh masyarakat karena membeli buku belum menjadi suatu kebutuhan serta harga buku jauh diatas daya beli masyarakat.

 “Faktor penghambat minat baca lainnya (Muktiono, 2003) adalah media elektronik seperti Televisi, VCD, dan akses internet. Tapi media elektronik cukup sulit ditaklukkan karena keasikan dan daya tarik luar biasa bagi masyarakat terutama bagi anak-anak.“. Sebagai alternatif perlu dialihkan perhatian dengan kegiatan menyenangkan sambil mengurangi akses pada teleisi.

 Tren menunjukkan ketika kita berusia muda yaitu tahun muda aktivitas membaca kita masih “kuat” dengan slope yang positif, hal inilah yang melandasi mengapa mengajarkan sesuatu sebaiknya sejak dini. Namun setelah berkembangnya waktu dan usia sampai titik puncak, maka marginal productivity of reading menjadi menurun sehingga tidak berfungsi dengan baik. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar, seiring bertambahnya usia banyak fungsi pada manusia yang kinerjanya menurun yang dapat mempengaruhi membaca sehingga kita tidak dapat belajar dengan baik dan kita menyebutnya dengan produktivitas kerja menurun atau sebaiknya dipensiunkan.

Tentunya penurun stamina membaca ini tidak dapat dihindari namun dapat diperlambat dengan berbagai cara terutama kesadaran diri, menjaga kesehatan seluruh organ, memegang mindset proses belajar seumur hidup tanpa ada kata terlambat belajar.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan termasuk bersiat struktural bahkan kultural sehingga membutukan penanganan yang sistematis, terkoordinasi, terintegritasi, dan terarah. Upaya dalam pengembangannya harus memiliki arget dan sasaran yang jelas. Kebijakan yang diambil pemerintah juga harus didasarkan pada kebijakan empiris sehingga bisa lebih operasional dan efektiitasnya bisa ditingkatkan. Selain itu kebijakan harus dilengkapi dengan system monitoring dan evaluasi.

1. **Faktor Pendukung Minat Baca**

Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca menurut Susanto (2006), adalah ketertarikan, kegemaran dan hobby membaca, yang mendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya buku atau bahan bacaan yang baik dan memadai, kebiasaan membaca selanjutnya menjadi landasan berkembangnya budaya baca dan sadar informasi.

Proses berkembangnya minat baca dan budaya terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2. Proses terbentuknya minat baca

Minat baca efektif dibangkitkan sejak usia dini (Muktiono, 2003), yang dibangun mulai dari lingkaran keluarga dan dibiasakan sedemikian rupa sehingga bertahap dirasakan sebagai suatu kebutuhan.

Minat baca yang dimulai sejak usia dini, mutlak dilakukan sebelum timbul masalah-masalah dan kesulitan menanamkan tradisi membaca yang bakat dihadapai seiring berkembangnya usia anak. Para orangtua diharapkan mampu berperan sebagai “guru” dilingkungan keluarga yang mendorong berkembangnya iklim kondisif bagi tumbuhnya minat baca yang kuat pada anak. Hasil riset menunjukkan bahwa umumnya anak mulai gemar membaca akrena melihat orangtua atau anggota keluarga di rumah sering membaca buku, koran atau majalah.

Pentingnya menciptakan iklim kondusif pada minat baca masyarakat (Muktiono, 2003), “karena mustahil atau sangat sulit mengubah orang dewasa memiliki minat baca yang rendah menjadi tinggi seketika”. Senada yang dikemukakan Tilaar, 1996 (dalam Dekdiknas, 2005) bahwa “membaca merupakan bentuk kegiatan kebudayaan, karena itu merubah masyarakat dari malas menjadi masyarakat yang berminat atau gemar membaca perlu melalui perubahan budaya atau perubahan tingkah laku dan tidak mungkin dilakukan seccara instant”.

1. **Upaya Pengembangan Minat Baca**

Persoalan Sumber Daya Manusia selalu dilematis. Di satu sisi, SDM menjadi modal luar biasa yang menunjang SDA dan teknologi. Pemberdayaannya akan banyak membantu dalam peningkatan prduktiitas dan meningkatkan kesejahteraan, tentu saja perlu skill yang cukup, motivasi, serta jiwa kewirausahaan. Namun disisi lain, SDM juga terus menjadi isu timbulnya permasalahan, sehingga upaya pemberdayaan adalah mutlak persoalan eksistensial bagi masyarakat seccara keseluruhan. Dilemma ini sesungguhnya sulit dipecahkan karena kedua kepentingan itu sering bertabrakan.

Brosur latar belakang lomba penulisan karya ilmiah tingkat kotamadia Jakarta Timur (2007) Kebiasaan membaca selain menambah infirmasi dan ilmu pengetahuan juga bisa meningkatkan mutu sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tetapi permasalahan minat baca sangat sulit ditumbuhkembangkan, khususnya civitas akademika dan masyarakat pada umumnya.

Ada dua sasaran yang akan diberdayakan. Yang pertama kelompok pelajar mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, sedangkan kelompok lain yaitu masyarakat dimana kelompok ini belum pernah atau pernah mengenyam pendidikan tetapi cenderung fokus dalam mencari “sesuap nasi” untuk menjalani roda kehidupan tiap harinya. Mereka otomatis harus memiliki frekuensi waktu yang banyak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sendiri atau bahkan sekedar membantu keluarganya.

Disinilah letak perbedaan mendasarnya. Sering media menjadikan *headline* tentang minat baca di Indonesia rendah, walaupun tidak sepenuhnya salah karena telah diukur dengan berbagai indicator-indikator tetapi belum ada sebuah institusi yang melakukan survei dan memiliki data statistik pasti tentang realita di lapangan. Dalam perhitunganna agar tidak terjadi hal yang bias tentu saja kita harus mengeluarkan masyarakat umum dari proses perhitungan. Setelah golongan kaum pelajar di survey barulah kemudian bisa mengambil kesimpulan tinggi rendahnya minat baca di Indonesia.

Masyarakat secara umum tidak perlu ditingkatkan minat bacanya. Perlu digaris bawahi statement tersebut hanya untuk jangka pendek. Maksudnya menurut penulis pribadi beragam upaya apapun yang akan dilakukan akan menjadi hal yang sia-sia. Walaupun berhasil mengalami peningkatan ituhanya dalam jangka waktu sesaat mungkin karena mereka hanya mengejar intensif dari program peningkatan minat baca tersebut dan atau mereka tidak total dalam aktivitas membaca. Mereka akan lebih concern untuk mendapatkan receh dan beberapa Rupiah, dimana dari aktivitas yang mereka lakukan tersebut mereka berfikir akan menghasilkan return yang lebih besar untuk mereka, paling tidak untuk beberapa hari kedepan dengan mengabaikan masa datang yang lebih baik.

Kemiskinan dan kebodohan merupakan kondisi yang tidak diinginkan setiap manusia. Namun hal ini dapat dilakukan pencegahan dari sisi internal maupun eksternal. Dari segi internalnya adalah menjadikan membaca sebagai budaya dengan membiasakan sejak dini dan dimulai dari ruang lingkup keluarga, membunuh rasa malas dalam hati, serta aktif berkunjung ke perpustakaan. Pemerintah juga dapat berkontribusi, misalnya mensinergikan semua elemen terutama perpustakaan dan beberapa departemen khususnya Departemen Pendidikan Nasional dalam upaya meminimalisir hambatan-hambatan seputar dunia pendidikan yang ada. Penggolongan antara civitas akademika dan non-akademika harus dapat dibedakan agar penanggulangannya bisa tepat strategi dalam upaya meningkatkan minat baca, pemberdayaan life skill ataupun kedua-duanya. Seluruh kompenen ini dalam jangka waktu panjang diharapkan dapat memberikan alur penambahan bagi perekonomian dan juga maha karya mereka.

Ada beberapa cara yang dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan budaya baca antara lain :

1. Perlu adanya reformasi pendidikan , dengan menciptakan iklim yang kondusif dan berbasis kompetensi, yang diarahkan pada pengembangan kreatiitas dan daya kritis, misalnya menugaskan siswa mebuat jurnal atau laporan bacaan/resensi/bedah buku, apresiasi buku atau suatu karya sastra.
2. Memperbaiki dan meningkatkan sarana-prasarana perpustakaan dan Taman Bacaan masyarakat (TBM), seperti meningkatkan kualitas koleksi bahan bacaan, menambah sarana ruang membaca yang nyaman.
3. Melaksanakan kegiatan yang dapat enarik minat membaa di Taman Bacaan Masyarakat/perpustakaan seperti : baaar buku murah, diskusi/bedah buku, praktek keterampilan yang diadaptasi dari buku, dan mengadakan berbagai lomba misalnya lomba mendongeng, lomba menuls/mengarang lomba baca marathon dan sebagainya.
4. Membentuk klub atau komunitas pecinta buku, klub pecinta buku biasanya melaksanakan berbagai kegiatan berhubungan dengan buku atau minat baca dan dikemas dalam bentuk yang menarik dan bekerja dengan organisasi mitra.
5. Taman Bacaan Masyarakat sebagai “resort” wisata baca, dimana dapat digelar berbagai kegiatan dikemas menarik seperti launching buku, temu pengarang atau liburan anak-anak dengan wisata baca atau perpustakaan lainnya. Guna mendukung Taman Bacaan Masyarakat sebagai “resort” wisata baca, penataan interior/ruangan baca secara menarik dan penuh warna, demikian juga ditata rapi dan menarik. Dapat pula dtambahkan snack/minuman ringan sehingga berfungsi pula sebagai “café baca”.

Menurut Hasan dan Arifin (dalam Kusuma, 2008) untuk mendukung tradisi membaca yang solid, standar sebagai *reading society* adalah mnyediakan waktu membaca selama 15 menit perhari, minimal membaca 100 halaman dalam sehari atau minimal mencari 1500 halaman dalam sepekan.

1. **Pengertian Masyarakat**

Cooley (Thimasheff & Theodorson, 1976: 164) mengatakan bahwa Masyarakat adalah sebuah kehidupan keseluruhan yang dibentuk oleh segmen-segmen yang berbeda, dimana masing-masing memiliki fungsi khusus. Juga, masyarakat merupakan suatu kompleks bentuk-bentuk atau proses-proses, dimana hidup dan tumbuh dengan interaksi satu dengan lainnya, dengan keseluruhan yang cukup tersatukan dimana letak yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi.

1. **Taman Bacaan Masyarakat**

Salah satu instrumen penting untuk menunjang pengembangan minat baca adalah Taman Bacaan Masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat dibangun dan didirikan oleh masyarakat guna melayani kebutuhan masyarakat akan informasi.

Keberadaan taman baca dilandasi suatu konsep (Sutarno, 2006) bahwa sebuah taman bacaan adalah dari, oleh dan untukn masyarakat. Oleh karena itu masyarakat mempunyai hak untuk memanaatkan Taman Bacaan Masyarakat serta memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan mengembangkannya.

Profil TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43”, (2013) Taman Bacaan Masyarakat dibangun dan didirikan oleh masyarakat guna melayani kebutuhan masyarakat akan informasi. Taman Bacaan Masyarakat Sipakainga adalah salah satu Tamaan Bacaan Masyarakat yang bertempat di Jl. Veteran Lorong 43 No. 1 Kel. Maradekaya Kec.Makassar, Kota Makassar. Taman Bacaan Masyarakat ini juga berfungsi sebagai Kedai Kopi sebagai tempat berkumpulnya tukang ojek dan para pedagang kaki lima yang berada disekitar TBM dengan menyediakan berbagai macam bacaan yang disediakan. TBM ini berupaya meningkatkan minat baca masyarakat sekitarnya.

1. Tujuan TBM

Adapun tujuan dari TBM “Kedai Baca Sipakainga 43” (Profil TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43”, 2013) yaitu :

1. Tujuan umum “Kedai Baca Sipakainge 43” adalah meningkatkan budaya baca juga meningkatkan penyediaan bahan bacaan, guna membangun masyarakat kritis terpelajar, memiliki pengetahuan yang memadai untuk menguasai teknologi, serta mmpunyai keahlian dan keterampilan sebagai landasan yang kuat untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup.
2. Tujuan khusus TBM “Kedai Baca Sipakainga 43” yaitu :
3. Mengembangkan minat baca serta memperkaya pengetahuan masyarakat setempat
4. Mengembangkan generasi cerdas berwawasan luas yang mampu berkompetisi di Era Globalisasi
5. Mewujudkan masyarakat gemar memmbaca
6. Melembagakan TBM sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat
7. Membantu pemerintah dalam melaksanakan program Gerakan Masrakat Gemar Membaca (GMGM) agar dapat beralan dengan baik
8. Profil TBM penyelenggara
9. Identitas Lembaga

Nama PKBM : Kedai Baca Sipakainga 43

Alamat : Jl. Veterean Lorong 43 No. 1 Kel. Maradekaya Kec.Makassar, Kota Makassar

1. Susuan Kepengurusan

Pengurus TBM

Tim Pembina : Pro. Dr. Anwar Arifin

Ketua : Anwar Amir

Sekertaris : Yudistira

Bendahara : Dyah Kusuma Wardhani Anwar, SH

Pustakawan : Sultan

1. Sarana Yang Dimiliki

Sarana yang dimiliki oleh TBM “Kedai Baca Sipakainge 43” antara lain :

1. Ruang buku : 42 $m^{2}$
2. Ruang baca : 16 $m^{2}$
3. Jumlah bahan bacaan : 8000 judul
4. Jumlah meja baca : 3 buah
5. Jumlah kursi baca : 12 buah
6. Jumlah rak buku : 3 buah
7. Toilet : 1 buah
8. Jenis Program Layanan
9. Membaca di TBM “Kedai Baca Sipakainge 43”
10. Peminjaman buku/bahan bacaan
11. Diskusi topik bahan bacaan
12. Membuat klipping dari bahan bacaan yang penting
13. **Kerangka Pikir**

Kajian utama dalam penelitian ini yaitu minat baca masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar dengan tahap sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43”
2. Menganalisis data terpilah pada pengunjung Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43” sebagai pembuka wawasan, guna mengetahui bagaimana frekuensi kedatangan masyarakat, frekuensi membaca masyarakat, bahan bacaan apa yang lebih sering dibaca masyarakat, dan bagaimana pengaruh TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” dalam meningkatkan mnat baca masyarakat sekitar.
3. Menganalisis data pendukung yaitu kapasitas yang dimiliki Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43” (sarana/prasarana, fasilitas bahan bacaan, pengelola administrasi lembaga maupun program kerja atau yang dilaksanakan), persepsi penentu kebijakan pengelola dan pengunjung Taman Bacaan Masyarakat dan stackholder terkait tentang program minat baca.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kurangnya minat baca masyarakat sekitar TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar

Secara sistematis, kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut :

|  |
| --- |
| Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43” |

|  |
| --- |
| Daya Pendukung :* Kapasitas TBM
* Pengelola TBM
* Pengunjung TBM
 |

|  |
| --- |
| Aspek Minat Baca :* Aspek Kognitif :
	1. Pengetahuan perlunya membaca untuk kepuasan pribadi
	2. Keuntungan kegiatan membaca untuk memenuhi kebutuhan
* Aspek Afektif :
	+ 1. Ketertarikan membaca
		2. Rasa senang membaca
 |

|  |
| --- |
| Faktor-faktor penyebab kurangnya minat baca :* Internal/ eksternal
 |

|  |
| --- |
| Minat baca masyarakat |

Gambar. 3 skema kerangka berikir penelitian minat baca kelompok masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43”

**BAB III
METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif . Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis minat baca pengunjung pada Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.

1. **Variable Penelitian**

 Variabel yang digunakan adalah minat baca dengan menggunakan penelitian survey. Minat baca adalah ketertarikan seseorang untuk membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan. Minat baca sendiri terbagi atas dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Daya pendukung berupa Kapasitas TBM dan Pengelola TBM juga menjadi faktor yang penting untuk mengetahui minat baca.

1. **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” yang berjumlah 25 orang, karena kecilnya jumlah populasi maka tidak dilakukan penarikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2001:134) bahwa “apabila subjek penelitian <100 orang maka tidak ada penarikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan teknik angket berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat terhadap TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar. Untuk sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang menunjang penelitian yang terdapat di TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui minat baca masyarakat pada TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar, data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus menurut Tiro (2004:242) sebagai berikut:

$$P=\frac{f}{n}x 100\% $$

Dimana:

P = persentase

f = frekuensi yang dicapai presentasenya

n = jumlah sampel (responden)

Adapun kriteria presentasenya yaitu:

91 – 100% : Sangat tinggi

76 – 90% : Tinggi

61 – 75% : Sedang

51 – 60% : Rendah

kurang dari 50% : Sangat rendah

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

1. **Gambaran Umum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi**

**Sipakainga 43” Kota Makassar**

Berikut dikemukakan gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari: sejarah singkat berdirinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43”, tujuan berdirinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43”, Program kerja, dan Struktur pengelola dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43”

1. Sejarah berdirinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” adalah sebuah kedai kopi berbasis kedai baca. Awal mula berdirinya kedai baca ini adanya pemikiran dari bapak Anwar Amin yang sejak kecil senang membaca dan mengoleksi buku. Saat itu Anwar Amir sudah memiliki 300 lebih judul buku. Terinsipirasi dari seorang penyair asal Jerman bernama Wolfang Von Gothe “Orang yang tidak berbuat apa-apa untuk orang lain berarti tidak pula berbuat apa-apa untuk dirinya”. Bersama dengan istrinya akhirnya bapak Anwar Amin akhirnya berinisiatif untuk mendirikan sebuah kedai baca yang ia tujukan agar semua koleksi yang ia miliki dapat bermanfaat bagi masyarakat Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada disekitar tempat tinggalnya.

Anwar Amir bersama istrinya Sophia Yusuf meminta ijin ke pemerintah Kota Makassar untuk membeton salah satu permukaan selokan di Jl. Veteran Utara untuk mendirikan kedai baca. Jadilah, Kedai baca yang berukuran 4x4 meter berhasil didirkan pada tahun 2007. Sangat tidak mudah dirasakan oleh Anwar untuk mendirikan kedai baca tersebut. Dengan minimnya modal yang ia miliki membuat buku-buku koleksi miliknya tidak punya tempat. Dengan ide kreatifnya, ia membongkar rak tempat tidurnya dan mengambil papan dan rangka tempat tidurnya sebagai rak buku.

Kedai baca miliknya ia beri nama Kedai Kopi Sipakainga. Sipakainga dalam bahasa Makassar memiliki arti saling mengingatkan. Anwar Amir memiliki harapan dengan adanya kedai baca ini Pedagang Kaki Lima yang ada disekitarnya bisa memanfaatkan tempat sebagai mana mestinya. Ia ingin para kaum marginal yang ada disekitarnya memiliki minat baca yang tinggi, haus akan informasi sekalipun tidak melalui bangku formal.

Pada awalnya berdirinya kedai baca miliknya hanya dijadikan tempat mengobrol dan tempat menunggu pelanggan bagi para pedagang dan tukang ojek. Perlahan-lahan Anwar sering menawarkan majalah dan Koran kepada mereka untuk sekedar bacaan ringan. Dan akhirnya masyarakatpun tertarik untuk berkunjung dan bukan hanya sekadar mengobrol, mereka bahkan menyumbangkan beberapa bahan bacaan untuk menadi koleksi di kedai baca miliknya.

Kedai baca miliknya pernah mendapat penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) di hari Aksara Internasional yang ke 48 Tahun 2013. Dan kini kedai baca miliknya telah memiliki legalitas TBM untuk beroperasi mulai pada tanggal 5 Mei 2010. Dan pengunjungnyapun bukan hanya dari kalangan Pedagang Kaki Lima dan tukang ojek saja, mahasiswa bahkan politisipun turut mengunjungi kedai kopi miliknya.

1. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar

Adapun tujuan dari TBM “Kedai Baca Sipakainge 43” Kota Makassar yaitu:

1. Tujuan umum “Kedai Baca Sipakainge 43” Kota Makassar adalah meningkatkan budaya baca uga meningkatkan penyediaan bahan bacaan, guna membangun masyarakat kritis terpelajar, memiliki pengetahuan yang memadai untu menguasai teknologi, serta mmpunyai keahlian dan keterampilan sebagai landasan yang kuat untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup.
2. Tujuan khusus TBM “Kedai Baca Sipakainga 43” Kota Makassar yaitu :
3. Mengembangkan minat baca serta memperkaya pengetahuan masyarakat setempat
4. Mengembangkan generasi cerdas berwawasan luas yang mampu berkompetisi di Era Globalisasi
5. Mewujudkan masyarakat gemar memmbaca
6. Melembagakan TBM sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat
7. Membantu pemerintah dalam melaksanakan program Gerakan Masrakat Gemar Membaca (GMGM) agar dapat beralan dengan baik
8. c. Program Kerja Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar

Untuk tahun 2014 PROGRAM KERJA Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar memiliki banyak program kerja dan terbai atas 2, yaitu program kerja Internal dan program kera Eksternal sebagai berikut:

1. Program Kerja Internal :
2. Validasi ketersediaan jumlah dan jenis bahan bacaan :
3. Klasifikasi jenis/judul buku yang tersedia
4. Menambah jumlah anggota minat baca
5. Menambah jumlah dan judul ketersediaan buku
6. Optimalisasi *website* TBM Sipakainga dan Media lainnya :
7. Media Sosial
8. Pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL), perbengkelan las, keterampilan menjahit dan catering makanan serta warung kopi.
9. Sebagai sarana informasi antar PKBM/TBM seluruh Indonesia
10. Koordinasi/Komunikasi dengan anggota TBM dan PKBM seluruh Indonesia :
11. Pertukaran informasi antar PKBM/TBM
12. Penjaring Aspirasi anggota dan masyarakat minat baca
13. Sosialisasi rencana pelaksanaan pelatihan dan pengembangan sektor usaha keterampilan masyarakat melalui PKBM.
14. Program Kerja Eksternal :
	1. Penenajakan Kerjasama :
15. Lokal/ Nasional :
16. BUMN/BUMD yang ada di Sulawesi Selatan
17. Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait
18. Asosiasi pengusaha sektoral
19. Internasional :
20. Lembaga internasional terkait
21. Perwakilan Negara sahabat yang ada di Indonesia
22. Struktur Organisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar

TIM PEMBINA KELOMPOK AKADEMISI

Prof. Dr. Anwar Arifin

KETUA/PENANGGUNG JAWAB

Anwar Amin

SEKRETARIS

Yudistira

 PUSTAKAWAN

 Sultan

BENDAHARA

Dyah Kusuma Wardani

Masyarakat Pembaca

Gambar 4. Struktur Organisasi Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar

1. **Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian mengenai “Minat Baca Masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43”** **Kota Makassar**

Tabel 4.1: Manfaat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bagi masyarakat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 23 | 92% |
| 2 | Sering | 2 | 8% |
| 3 | Jarang |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 1**

 Berdasarkan tabel diatas, diketahui 23 orang (92%) menyatakan sangat sering sebanyak 2 orang (8%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui ahwa responden leih anyak yang menyatakan sangat sering Taman Bacaan Masyarakat (TMB) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar sangat bermanfaat bagi saya.

Tabel 4.2: Kepuasan pengunjung saat berada di TBM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 16 | 64% |
| 2 | Sering | 9 | 36% |
| 3 | Jarang |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 2**

 Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 16 orang (64%) menyatakan sangat sering dan 9 orang (36%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak menyatakan sangat sering merasakan kepuasan dalam diri saya ketika membaca di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.

Tabel 4.3: TBM merupakan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dengan akses yang mudah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 15 | 60% |
| 2 | Sering | 10 | 40% |
| 3 | Jarang |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 3**

 Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 15 orang (60%) menyatakan sangat sering dan 10 orang (40%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak yang menyatakan sangat sering Membaca di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar akan menambah pengetahuan dan memberikan kemudahan dalam mengakses kebutuhan informasi yang mereka butuhkan.

 Tabel 4.4: TBM Menjadi tempat yang leluasa bagi pengunjung untuk belajar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 8 | 32% |
| 2 | Sering | 17 | 68% |
| 3 | Jarang |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 4**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 8 orang (32%) menyatakan sangat sering dan 17 orang (68%) menyatakan sering. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa responden lebih banyak yang menyatakan sering jika di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar mereka lebih leluasa belajar.

Tabel 4.5: TBM Menyediakan banyak bahan bacaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 15 | 60% |
| 2 | Sering | 10 | 40% |
| 3 | Jarang |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 5**

 Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui 15 orang (60%) menyatakan sangat sering dan 10 orang (40%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa respoenden lebih banyak menyatakan sangat sering kalau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar menyediakan banyak jenis bahan bacaan yang bermanfaat.

Tabel 4.6: TBM Berfungsi sebagai tempat penyaluran hobby membaca bagi pengunjung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 14 | 56% |
| 2 | Sering  | 11 | 44% |
| 3 | Jarang |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 6**

Berdasarkan tabel diatas. Dapat diketahui 14 orang (56%) menyatakan sangat sering dan 11 orang (44%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak yang menyatakan sering mereka dapat menyalurkan hobby membaca saya di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.

Tabel 4.7: Kenyamanan di TBM memberi pengaruh bagi pengunjung.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 8 | 32% |
| 2 | Sering  | 16 | 64% |
| 3 | Jarang | 1 | 4% |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 7**

 Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 8 orang (32%) menyatakan sangat sering, 16 orang (64%) menyatakan sering dan 1 orang (4%) menyatakan kurang sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak yang sering suasana yang nyaman dirasa berpengaruh untuk datang di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.

Tabel 4.8: Sikap pengelola TBM memberi pengaruh bagi pengunjung.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering |  |  |
| 2 | Sering  |  |  |
| 3 | Jarang | 15 | 60% |
| 4 | Sangat Jarang | 10 | 40% |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 8**

 Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui 15 orang (60%) menyatakan jarang dan 10 orang (50%) menyatakan sangat jarang. Dengan demikian dapat diketahui baha respoenden lebih banyak yang menyatakan jarang sikap relawan yang kurang menjadikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi

Sipakainga 43” Kota Makassar menjadi tempat yang membosankan.

Tabel 4.9: Pengunjung mengenal dunia penulisan melalui TBM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 14 | 56% |
| 2 | Sering  | 11 | 44% |
| 3 | Jarang |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 9**

 Berdasarkan tabel diatas, dapat dketahui bahwa 14 orang (56%) menyatakan sangat sering dan 11 orang (44%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak yang menyatakan sangat sering dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga

43” Kota Makassar menambah pengetahuan mengenai dunia penulisan.

Tabel 4.10: Pengunjung mampu mengembangkan kreatifitas di TBM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 13 | 52% |
| 2 | Sering  | 12 | 48% |
| 3 | Jarang |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 10**

 Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 13 orang (52%) sangat sering dan 12 orang (48%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden leih banyak menyatakan sangat sering Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar memberikan kesempatan pada setiap individu untuk mengembangkan kreatifitas.

Tabel 4.11: Pengunjung termotivasi diri dengan adanya TBM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 11 | 44% |
| 2 | Sering  | 14 | 56% |
| 3 | Jarang |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 11**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 11 orang (44%) menyatakan sangat sering dan 14 orang (56%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak menyatakan sering merasakan kepuasan yang mendalam dan memotivasi diri untuk membantu sesama sejak berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar

Tabel. 4.12: Pengunjung mengharapkan adanya kegiatan bedah buku di TBM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 9 | 36% |
| 2 | Sering  | 13 | 52% |
| 3 | Jarang | 3 | 12% |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 12**

 Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 9 orang (36%) menyatakan sangat sering, 13 orang (52%) menyatakan sering dan 3 orang (12%) menyatakan kurang sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak menyatakan setuju bahwa mereka sangat sayangkan pada saat berada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar tidak ada diskusi ataupun bedah buku

Table 4.13: TBM sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi bagi pengunjung.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 13 | 52% |
| 2 | Sering | 12 | 48% |
| 3 | Jarang |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 13**

 Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 13 orang (52%) menyatakan sangat sering dan 12 orang (48%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak menyatakan sangat sering Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar dijadikan tempat saya berkumpul dan berdiskusi.

Tabel 4.14: TBM dapat meminjamkan bahan bacaan kepada pengunjung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 17 | 68% |
| 2 | Sering | 8 | 32% |
| 3 | Jarang  |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 14**

 Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 17 orang (68%) menyatakan sangat sering dan 8 orang (32%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak menyatakan sangat sering diberikan kesempatan untuk meminjam buku di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.

Table 4.15: Pengunjung dapat membawa serta anaknya ke TBM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 11 | 44% |
| 2 | Sering | 14 | 56% |
| 3 | Jarang  |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 15**

 Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 11 orang (44%) menyatakan sangat sering dan 14 orang (56%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak yang menyatakan sering membiasakan untuk mengenal di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar sejak dini kepada anak mereka dan menularkan kebiasaan membaca pada anak mereka.

Tabel 4.16: pengelola TBM terbuka bagi pengunjung yang ingin bertanya

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 8 | 32% |
| 2 | Sering | 16 | 64% |
| 3 | Jarang | 1 | 4% |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 16**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 8 orang (32%) menyatakan sangat sering, 16 orang (64%) menyatakan sering dan 1 orang (4%) menyatakan jarang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden leih banyak yang menyatakan mereka dapat bertanya jika ada sesuatu yang saya ingin diketahui pada saat berada di

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.

Tabel 4.17: TBM menjadi tempat berdiskusi bagi pengunjung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 14 | 56% |
| 2 | Sering | 11 | 44% |
| 3 | Jarang  |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 17**

 Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui 14 orang (56%) menyatakan sangat setuju dan 11 orang (44%) menyatakan sangat setuju. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak menyatakan sangat setuju mereka senang mendiskusikan isi bacaan dengan teman, sahabat bahkan orang lain yang ada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar

Tabel 4.18: Pengunjung mengajak anak/temannya untuk berkunjung ke TBM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Setuju | 11 | 44% |
| 2 | Setuju | 13 | 52% |
| 3 | Kurang Setuju | 1 | 4% |
| 4 | Tidak Setuju |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 18**

 Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 11 orang (44%) menyatakan sangat setuju 13 orang (52%) menyatakan setuju dan 1 orang (4%) menyatakan kurang seetuju. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak yang menyatakan setuju dapat mengikutsertakan anak/teman saya untuk turut membaca di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar

Tabel 4.19: Pemanfaatan waktu luang untuk berkunjung di TBM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 7 | 28% |
| 2 | Sering | 18 | 72% |
| 3 | Jarang |  |  |
| 4 | Sangat Jarang |  |  |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 19**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 7 orang (28%) menyatakan sangat sering dan sebanyak 18 orang (72%) menyatakan sering. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak yang menyatakan sering kalau ada waktu luang, mereka selalu menghabbiskan waktu di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar

Tabel 4.20: Pengunjung lebih banyak mengobrol pada saat di TBM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 1 | Sangat Sering | 2 | 8% |
| 2 | Sering |  |  |
| 3 | Jarang | 18 | 72% |
| 4 | Sangat Jarang | 5 | 20% |
| **∑** |  | 25 | 100% |

**Sumber: Hasil pengolahan data penelitian pada item pernyataan nomor 20**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 2 orang (8%) menyatakan sangat sering, 18 orang (72%) menyatakan jarang dan 5 orang (20%) menyatakan sangat jarang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden lebih banyak menyatakan kurang setuju kalau mereka lebih banyak mengobrol dengan teman saya dibandingkan membaa di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.

* + 1. **Rekapitulasi data hasil penelitian mengenai “Minat Baca Masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kedai Kopi Sipakainga 43”** **Kota Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Persentase | Kriteria |
| 1 | Manfaat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bagi masyarakat. | 92% | Sangat baik |
| 2 | Kepuasan pengunjung saat berada di TBM. | 64% | Cukup Baik |
| 3 | TBM merupakan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dengan akses yang mudah. | 60% |  Sedang |
| 4 | TBM Menjadi tempat yang leluasa bagi pengunjung untuk belajar. | 68% |  Cukup Baik |
| 5 | TBM Menyediakan banyak bahan bacaan. | 60% | Sedang |
| 6 | TBM Berfungsi sebagai tempat penyaluran hobby membaca bagi pengunjung. | 56% | Sedang  |
| 7 | Kenyamanan di TBM memberi pengaruh bagi pengunjung. | 64% | Cukup Baik |
| 8 | Sikap pengelola TBM memberi pengaruh bagi pengunjung. | 60% | Sedang |
| 9 | Pengunjung mengenal dunia penulisan melalui TBM | 56% | Sedang |
| 10 | Pengunjung mampu mengembangkan kreatifitas di TBM | 52% | Sedang |
| 11 | Pengunjung termotivasi diri dengan adanya TBM | 56% | Sedang |
| 12 | Pengunjung mengharapkan adanya kegiatan bedah buku di TBM. | 52% | Sedang |
| 13 | TBM sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi bagi pengunjung. | 52% | Sedang |
| 14 | TBM dapat meminjamkan bahan bacaan kepada pengunjung | 68% | Cukup Baik |
| 15 | Pengunjung dapat membawa serta anaknya ke TBM | 56% | Sedang |
| 16 | Pengelola TBM terbuka bagi pengunjung yang ingin bertanya | 60% | Sedang |
| 17 | TBM menjadi tempat berdiskusi bagi pengunjung | 56% | Sedang |
| 18 | Pengunjung dapat mengajak anak/temannya untuk berkunjung ke TBM | 52% | Sedang |
| 19 | Pemanfaatan waktu luang untuk berkunjung di TBM | 72% | Cukup baik |
| 20 | Pengunjung lebih banyak mengobrol pada saat di TBM | 72% | Baik |
| Nilai | 82% | Baik |

**Sumber rekapitulasi hasil penelitian lapangan**

Instrumen digunakan sebagai angket dan diberikan kepada 25 responden, sebelum dianalisis maka tabulasi data dapat dilakukan sebagai berikut:

Jumlah skor kriterium (bila tiap butir mendapat skor tertinggi) = 4 x 20 x 25 = 2000. Jumlah skor hasil pegumpulan data = 1653. Dengan demikian Minat Baca Masyarakat Pad ataman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar menurut 25 responden yaitu 1653 / 2000 x 100 = 82% dari criteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum nilai 82% termasuk kategori baik.

Berdasarkan rekapitulasi data angket penelitian diatas maka dapat di ketahui bahwa minat baca masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar tesrmasuk dalam kategori baik.

1. **Pembahasan**

Minat baca merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan suatu bangsa. Indikator yang paling mudah untuk mengetahui tingginya minat baca adalah jumlah buku-buku baru yang diteritkan oleh produsen-produsen buku. Seseorang tidak akan bisa membaca, apalagi memiliki budaya baca apabila minat membaca mereka rendah dan sebaliknya apabila minat membaca mereka tinggi maka seharusnya ia memiliki kebiasaan membaca.

Minat baca cenderung terbatas hanya membaca Koran, sedangkan minat baca yang dimaksud tentunya juga membaca buku yang memuat pengetahuan yang menyebabkan masyarakat suatu negeri memiliki penduduk yang cerdas mampu bersaing dengan setara dengan masyarakat negeri lain dibidang apa saa di dunia internasional. Kita ketahui bersama bahwa minat baca masih menjadi masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini, padahal telah banyak usaha yang dilakukan untuk mengontrol minat baca masyarakat. Sehingga ada korelasi antara faktor yang mempengaruhi budaya membaca dengan minat baca. Seseorang tidak akan bisa membaca, apalagi memiliki budaya baca apabila tidak mempunyai minat membaca dan memperoleh pengetahuan dari membaca. Minat baca merupakan sumber motasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukancita-citanya kelak dimasa yang akan datang. Hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengemangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir. Hal ini disebakan karena membaca belum membudaya. Lalu usaha seperti apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Sangat disayangkan apabila kemampuan membaca masyarakat tidak diikuti oleh kebiasaan membaca karena membaca merupakan kegiatan multi manfaat.

Menurut Fuad Hasan (Sutarno, 2006:20) Pemicu bagi bangkitnya minat baca ialah kemampuan membaca dan pendorong bagi erseminya budaya aca ialah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca yang terperlihara oleh tersedianya bahan bacaan yang baik dan menarik. Hal ini menyiratkan bahwa minat baca itu perlu dibangkitkan sejak dini, dimulai dengan perkenalan huruf-huruf dan angka pada masa pendidikan pra-sekolah hingga mantapnya penguasaan baca-tulis-hitung (calistung). Minat baca yang dibangkitkan sejak dini dapat dijadikan landasan bagi perkembangannya budaya baca. Suburnya perkembangan budaya baca tentu sangat tergantung dari tersedianya bahan bacaan yang dibutuhkan.

Sebagai salah satu implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan serta menunjang peningkatan minat baca yaitu dengan adanya taman bacaan masyarakat sebagai suatu lingkungan belajar saat ini telah menjadi salah satu solusi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, sehingga ilmu yang sudah didapat bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peranan sebuah taman bacaan masyarakat merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dialankan di dalam taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak tercapai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Agar dapat meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat. Menurut Sutarno (2006:25) peranan yang dapat dijalankan oleh taman bacaan masyarakat antara

lain :

1. Menunjang pendidikan/fungsi edukatif
2. Menyediakan informasi/fungsi informative
3. Menjadi agen kebudayaan/ fungsi cultural
4. Sebagai hiburan/ fungsi rekreatif

Dari keempat peranan taman bacaan masyarakat merupakan salah satu cara guna meningkatkan minat baca masyarakat yang sesuai dengan tugas dan fungsi sebuah taman bacaan masyarakat. Minat baca tidaklah dapat ada dengan sendirinya, melainkan didapat dari proses pembelajaran dan perkembangan fisik, perbedaan sex (identitas kelamin), status sosial-ekonomi, lingkungan, perkembangan mental dan fisik, pengalaman sosial, budaya, bobot emosi, sifat egosentris, kesiapan belajar dan kesempatan untuk belajar serta perkembangan dan pemfasilitasan *curiosity* dengan seiring adanya layanan bacaan yang menyertainya dengan kesinambungan tersebut aka minat baa akan meningkat.

Pendidikan dan gerakan layanan bacaan berupa Taman Bacaan Masyarakat antara lain Kedai Kopi Sipakainga 43 Kota Makassar berusaha membantu menjawab tantangan ini, akan tetapi hal itu hanya sampai pada level sebagian saja, sedangkan pada tataran masyarakat pada umumnya karakter dan kepribadian masyarakat akan bacaan ini sangatlah menentukan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan mengenai minat baca masyarakat pada taman bacaan masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar dengan kategori baik. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat pada taman bacaan masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar termasuk dalam kategori baik. Artinya, minat baca masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar dapat dikatakan tinggi.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

* + - 1. Sebaiknya pengelola perlu lebih memperkenalkan keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar agar lebih banyak pengunjung yang bisa datang dan memanfaatkan keberadaannya.
			2. Sebaiknya pengelola pengelola Sebaiknya pengelola bisa menambah jenis koleksi bahan bacaan sesuai dengan minat dan ingkat kebutuhan pengunung Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. 2006. *Makassar dalam Angka 2006.* Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Balasong, A.N. 2008. Imaji: *Sketsa Pengelolaan Batin Perempuan*. Komunitas Sawerigading Makassar.

Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Renstra Pembangunan Pendidikan Nasional 2000-2009.* Jakarta.

Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2005. *Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM).* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

---------, Jakarta; *Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Iskandar S, Mudakir. 2007. *Brosur Lomba Karya Ilmiah Tingkat Kota Madya akarta Timur.* Jakarta.

---------, 2007. *Kebijakan Pemda Pro DKI Jakarta Dibidang Perpustakaan*. Materi karantina abnon buku Jakarta Timur.

Kusuma, B.A. 2008. *H. Ilham Arief Sirajuddin: Mengikat Makna Lewat Membaca.* Yapensi: Makassar.

Muktiono. J.D. 2003. *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Gramedia: Jakarta.

Parewe, A. 2008. *Kebijakan Pembinaan Budaya Baca dan Taman Bacaan Masyarakat.* Makalah pada Pelatihan Pengelolaan TBM. Hotel Delta, Makassar, Mei 2008.

Pemerintah Kota Makassar. 2006. *Peningkatan Minat Baca Masyarakat.* Kantor Arsip, Perpustakaan dan Pengelolaan Data.

Perda Kota Makassar No. 14 Tahun 2004. *Tentang Renstra Pemerintahan Kota Makassar Tahun 2004-2009*

Pikiran Rakyat, 2005. *Harian Baru Pikiran Rakyat.* Bandung

Rimbarawa K dan Supriyanto (Ed). 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan.* Ikatan Perpustakaan Indonesia: Jakarta

Sularto, dkk. 2004. *Bukuku Kakiku*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R & D*. Alabeta: Bandung.

Arikunto, Suharsimin, 2001. *Metodologi Penelitian kuantitatif.*

Suriyadi, A dan Idris, E. 2004. *Kesejahteraan gender dalam Bidang Pendidikan.* PT. Genesindo: Bandung.

Susilo, Rachmad K. Dwi, 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern : Biografi para Peletak Sosiologi Modern.* Ar-ruzz Media: Jogyakarta.

Susanto,H. 2006. *Perkembangan berbasis pemberdayaan*. Bogor

Sutarno, N.S. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat.* V Sagung Seto/IKAPI: Jakarta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Yogyakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan.* Makassar: FIP UNM.

Tiro, M, A. 2002. Dasar-dasar Statistik. Ujung Pandang: UNM.

Wahyu S, Hera. 2009. Meningkatkan Minat Baca Siswa. ([*http://www.digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-herawahyus-817-2-babii.pdf*](http://www.digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-herawahyus-817-2-babii.pdf)*)* diakses tanggal 14 Oktober 2015